

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan landasan utama dalam pembangunan suatu bangsa, dan guru memegang peran kunci dalam membentuk generasi penerus yang berkualitas. Dalam konteks ini, pentingnya kompetensi profesional guru menjadi aspek krusial yang mempengaruhi efektivitas dan kualitas pendidikan di sebuah lembaga.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 40 ayat 2 tentang Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban (a) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; (b) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan (c) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.<sup>1</sup>

Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar,

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan yang menyebabkannya.<sup>2</sup>

Ini menunjukkan jika tugas dan tanggung jawab seorang kepala madrasah sebagai supervisor adalah membantu para guru dalam menyusun program-program dari setiap kegiatan pembelajaran dengan berbagai metode maupun pendekatan yang tepat dan akurat dalam rangka untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan.

Berdasarkan redaksi di atas tentu bisa difahami jika secara harfiah peran dari supervisor dalam pelaksanaannya adalah memberikan bantuan (pertolongan), bimbingan dan bahkan segenap dorongan kepada semua elemen yang ada pada lembaga madrasah, khususnya kepada para guru dalam hal perbaikan kinerja pembelajaran. Sejalan dengan upaya supervisor dalam hal pemberian bantuan tersebut tentu Islam sebagai agama yang sempurna juga telah jauh-jauh waktu memberikan pengajaran melalui perintah-Nya sebagaimana yang terdapat dalam QS. al Maidah/5: 2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ  
الْحَرَامِ يَتَّبِعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن  
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

---

<sup>2</sup> Ma'ruf Romdhoni, *Tesis Supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme guru di madrasah diniyah hidayatul mubtadiien klego ponorogo*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo: Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam, (2021) h,4

Menurut penjelasan Abu Ja'far sebagaimana yang terdapat dalam Tafsir Ath-Thabari menyampaikan bahwa ayat di atas memberikan pengajaran kepada umat muslim agar senantiasa saling tolong-menolonglah dalam hal kebaikan selayaknya perintah yang telah disampaikan oleh-Nya serta menjauhi perbuatan durhaka kepada-Nya (maksudnya adalah agar tidak melakukan perbuatan berbuat dosa dan pelanggaran), yang pada ayat ini pula Allah SWT menindak keras (memberikan ancaman dan peringatan) kepada mereka yang melanggar dan mengabaikan perintah-Nya akan mendapatkan siksa dan azab yang berat (Allah menyifati azab tersebut dengan kedahsyatan api neraka yang panasnya tidak pernah padam dan berkurang serta tidak pernah berhenti).<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan dari potongan ayat yang terdapat dalam QS. al Maidah dan Tafsir Ath-Thabari di atas tentu terlihat jelas bahwa sesungguhnya Islam memberikan perintah dan peringatan keras kepada umat muslim untuk berupaya memberikan pertolongan (bantuan) lebih-lebih dalam hal kebaikan. Termasuk pula dalam hal ini adalah memberikan bantuan (pembinaan) kepada pada guru dalam pengatasan (perbaikan) dari kecenderungan kegiatan pembelajaran guna peningkatan kualitas dan kuantitas dari prestasi yang diinginkan.

Menurut Ahmad Dini dalam bukunya *Supervisi Kepala Madrasah (Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah)* menjelaskan bahwa supervisor adalah seseorang yang mempunyai peran penting yang dapat memengaruhi produktifitas sebuah pekerjaan dalam satu organisasi ataupun lembaga, dengan adanya seorang

---

<sup>3</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Jamī'i Al Bayan an Ta'wīl Ayi Al Qura'ān* yang diterjemahkan oleh Akhmad Affandi dalam bukunya *Tafsīr Ath-Thabari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2016), 289-292.

supervisi maka anggota kerja dapat bekerja sama dengan baik di bawah satu komando untuk mengikuti perintah dan aturan dari pimpinannya.<sup>4</sup> Definisi Ahmad Dini ini tentunya juga sejalan dengan pandangan Aulia Badi'atus Sholihah, dkk. dalam satu karya tulisnya yang berjudul "*Manajemen dan Supervisi Pendidikan*" mengatakan bahwa supervisi merupakan seseorang yang mempunyai wewenang (tugas dan kewajiban) atas suatu pekerjaan yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan koreksi (perbaikan) dan penilaian terhadap capaian awal yang diharapkan, yang pada pelaksanaannya tidak hanya terfokus pada aktifitas sumber daya manusianya (SDM: guru dan staf lainnya), tetapi juga memberikan pengawasan terhadap keberlangsungan kegiatan yang sudah dilaksanakan maupun yang belum dilaksanakan.<sup>5</sup> Hal ini menunjukkan jika dengan adanya supervisi tentu bisa ikata sangat membantu dalam meningkatkan produktivitas kerja, terutama dalam lingkungan lembaga pendidikan Islam yang mampu untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu dan layanan pendidikan.

Berdasarkan dari pandangan di atas tentu dapat dipahami bahwa guna tercapainya sebuah perwujudan guru-guru yang profesional dalam bidangnya masing-masing maka dari itu sangat diperlukan pimpinan madrasah untuk dapat memainkan perannya dengan baik dan profesinal.

Hasil observasi sementara yang telah dilakukan oleh peneliti pada MTs Al-Hamid Banjarmasin Tahun 2020, penerimaan siswa baru kembali menerima jumlah siswa dengan 4 rombel, dengan kapasitas 1 kelas berisi 35 anak, yang pada

---

<sup>4</sup> Ahmad Dini, *Supervisi Kepala Madrasah (Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah)*, (Jakarta Selatan: Kreasi Cendekia Pustaka, 2019), 4.

<sup>5</sup> Aulia Badi'atus Sholihah, dkk., *Manajemen dan Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), cetakan ke-1, 20.

tahun sebelumnya hanya memberanikan diri mengisi jumlah siswa 30 anak perkelas, karena antusias dan kepercayaan orangtua siswa mendaftarkan anak-anaknya ke MTs Al-Hamid serta program-program kegiatan yang di sajikan menjadi minat dari anak-anak itu sendiri, pada bulan maret sekolah harus meliburkan siswa dan mengatur pembelajaran jarak jauh dikarenakan ada PANDEMI COVID 19, maka kepala madrasah beserta seluruh guru dan staf mengatur strategi dan cara membuat kegiatan pembelajaran menjadi efektif, berjalan lancar dan tercapainya tujuan pengajaran walaupun relevansinya anak-anak tetap di rumah. Berikut beberapa cara yang diterapkan dalam menyikapi hal tersebut: 1) pembelajaran melalui *whatsapp videocall*, 2) rekaman suara melalui *whatsapp* pesan suara, 3) mengirim foto saat mengerjakan tugas saat di rumah, dan 4) melakukan pembelajaran melalui aplikasi zoom baik lewat *handphone* atau laptop siswa masing-masing.

Tahun 2021, madrasah kembali melakukan terobosan dengan menambah jumlah siswanya lebih dari 30 (orang), yang mana setiap kelas diisi sesuai standar kementerian agama, masih dengan kebijakan yang sebelumnya membagi gedung secara terpisah antara gedung perempuan maupun gedung laki-laki, membagi *shift* jam istirahat antara siswa putra dan putri secara bergantian, mengadakan kelas tahsin siswa baru yang belum lancar dan fasih membaca Alquran, membuka ekstrakurikuler baru seperti kaligrafi, CBS (*computer basic skill*), tilawah, dan pada tahun 2021 MTs Al-Hamid dinobatkan sebagai sekolah Adiwiyata tingkat

kota dan masuk nominasi ditingkat provinsi. MTs Al-Hamid Banjarmasin termasuk menjadi sekolah favorit di Banjarmasin utara.<sup>6</sup>

Kemudian di tahun 2021/2022, MTs Al-Hamid melakukan transisi kepemimpinan dengan di Kepala oleh seorang Perempuan yang bernama Nuur Fadillah, S.Pd, M.Pd., dan melakukan pengantian Kepala Madrasah yang dipimpin oleh Ibu Dahliati S.Pd sebagai kepala tentunya beliau terus berjuang bersama semua elemen untuk terus mengembangkan karir lembaga dengan serangkaian program yang telah disusun bersama para pengembang lembaga pendidikan di madrasah.

Berikut beberapa program lanjutan yang telah menjadi target capaian lembaga guna menjadikan lembaga berakhlakul karimah, sebagaimana tersajikan pada visi, misi dan tujuan didirikannya lembaga.

1. Menambah kemampuan siswa dalam bidang keahlian lainnya melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu, pramuka, intensif tahfidz, komputer, maulid habsyi, menari, dan tilawah Alquran;
2. Menjadikan MTs Al-Hamid sebagai sekolah adiwiyata;
3. Menjadikan MTs Al-Hamid sebagai rumah kedua bagi anak didik;
4. Mengadakan penghijauan di seluruh lingkungan sekolah; dan
5. Siswa-siswi diikutsertakan dan dilatih siap mengikuti lomba ditingkat kota hingga provinsi.

Selain dari hal itu, tentu yang juga tidak kalah pentingnya dan harus untuk diperhatikan dengan baik oleh madrasah adalah akan terus berupaya melakukan

---

<sup>6</sup> Dokumentasi MTs Al-Hamid. Banjarmasin, 14 Juni 2023. Pukul 08.00 WITA.

pengembangan-pengembangan terhadap kompetensi keprofesioanalan para guru, ustadz dan ustadzah yang ada pada madrasah sehingga capaian pembelajaran akan mudah untuk terealisasikan.<sup>7</sup>

Artinya sebagai pimpinan madrasah tentulah harus bertanggungjawab untuk memberikan bimbingan serta pengarahan terhadap semua program kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah, baik dari aspek pengelolaan madrasah dan juga khususnya pada pengembangan kemampuan (kompetensi) pembelajaran serta penguasaan materi ajar setiap guru-gurunya. Hal inilah yang juga menjadi pijakan atau landasan oleh pihak Madrasah Tsanawiyah Al-Hamid Banjarmasin dalam mengembangkan kemampuan (kompetensi) sumber daya manusianya, yaitu pendidik (guru) maupun tenaga kependidikan (karyawan).

Kepala madrasah seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan dan kompleksitas yang dihadapi dalam implementasi supervisi kepala madrasah. Mulai dari pemahaman yang beragam mengenai konsep supervisi, hingga kendala-kendala praktis dalam melakukan pengawasan dan memberikan dukungan yang sesuai bagi guru. Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan, pengalaman, dan gaya kepemimpinan kepala madrasah juga dapat mempengaruhi efektivitas supervisi dalam mendukung pengembangan kompetensi profesional guru.

Supervisi kepala madrasah bukan hanya sekedar pemantauan atau evaluasi kinerja, tetapi juga merupakan upaya sistematis untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan umpan balik yang konstruktif kepada guru. Melalui supervisi

---

<sup>7</sup> Wawancara kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Hamid Banjarmasin. Banjarmasin, 14 Juni 2023. Pukul 08.00 WITA.

yang efektif, kepala madrasah dapat membantu guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mereka dengan lebih baik. Selain itu peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Al-Hamid Banjarmasin dengan melakukan pemberian motivasi sekaligus mencari solusi secara bersama-sama jika mengalami kendala maka diselesaikan dengan cara diskusi, melakukan pendampingan terkait administrasi guru, kepala sekolah meningkatkan kompetensi sosial guru dengan mengadakan kumpul bareng dan refreasing guru-guru, kepala madrasah memberikan dorongan dan memberikan kesempatan seluas-luasnya guru untuk berinovasi, berkeaktivitas dan selalu meng-upgrade kemampuan dan keterampilannya dengan berpikir visioner. Disamping itu, kepala madrasah MTs Al-Hamid Banjarmasin juga memberi teladan agar di contoh oleh guru-guru. Dalam hal ini, kepala madrasah dan guru berperan aktif dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut untuk program pengembangan profesionalitas guru.<sup>8</sup>

Dinamika perubahan dalam pendidikan yang terus mengalami perubahan signifikan, terutama dengan adopsi teknologi, perubahan kurikulum, dan perkembangan metode pengajaran. Guru di MTs Al-Hamid Banjarmasin perlu terus mengembangkan kompetensi profesional mereka agar dapat memenuhi tuntutan zaman.

Kepala madrasah memiliki peran kunci dalam membimbing dan mengarahkan guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Salah satu alat yang digunakan untuk tujuan ini adalah supervisi.

---

<sup>8</sup> Wawancara singkat kepada kepala madrasah MTs Al-Hamid Banjarmasin. Banjarmasin, 04 Februari 2023. Pukul 08.40 WITA.



Dari hasil wawancara singkat di atas tentunya dapat terlihat jelas bahwa kepala madrasah sebagai pimpinan lembaga tentu haruslah mampu memainkan perannya—memberikan pensupervisian terhadap aktifitas SDM dan pada setiap rangkaian dari program-program yang diselenggarakan—dengan tujuan agar kualitas layanan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dapat disampaikan dengan baik kepada semua peserta didik. Dengan kata lain, dapat diasumsikan bahwa peran kepala madrasah (supervisor) adalah berupaya dengan maksimal untuk memberikan layanan bantuan atau bimbingan baik yang sifatnya teknis maupun non teknis kepada guru maupun staf lainnya pada madrasah tersebut sehingga meningkatlah kualitas kerjanya, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut di atas, tentu hemat peneliti akan lebih menarik lagi jika dijadikan sebagai bahan kajian penelitian dengan judul pembahasan, yaitu “Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di MTs Al-Hamid Banjarmasin”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan data yang telah dideskripsikan pada sajian latar belakang di atas, maka peneliti akan memfokuskan penelitian ini kepada hal-hal berikut:

1. Bagaimana peran supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi profesional guru di MTs Al-Hamid Banjarmasin.

2. Faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat peran kepala madrasah dalam mengembangkan profesional guru di MTs Al-Hamid Banjarmasin.

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada latar belakang dan fokus penelitian di atas yang tentunya guna terhindarinya miskonsepsi, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peran supervisi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi profesional guru di MTs Al-Hamid Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran supervisi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi profesional guru di MTs Al-Hamid Banjarmasin.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Adanya penelitian ini tentunya sangat diharapkan berpengaruh besar terhadap rumpun keilmuan dalam pelbagai aspek, baik dari sudut pandang teoritis maupun sudut pandang praktis dalam cakupan hal-hal berikut:

1. Pada aspek teoritis tentu sangat diharapkan menjadi bahan pengetahuan dan memperkaya rumpun keilmuan terkait peran pimpinan lembaga, khususnya kepala madrasah dalam membina anggota kerjanya sehingga mempunyai pandangan positif terhadap tanggung jawabnya. Baik untuk peneliti sendiri kedepannya maupun pimpinan atau pemegang peran dalam satu instansi atau

lembaga lain, dan bahkan bisa saja dijadikan sebagai literatur tambahan bagi peneliti selanjutnya yang serumpun.

2. Pada aspek praktis tentunya juga sangat diharapkan mampu menjadi pijakan maupun alur pikir bagi para pengambil kebijakan (stakeholder), khususnya yang ada disetiap lembaga pendidikan madrasah maupun sekolah—, sedangkan bagi peneliti sendiri tentunya sangat bermanfaat sebagai bahan atau sumber penyajian data dalam penelitian yang dilakukan.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah dalam tahapan ini merupakan salah satu bagian terpenting yang bertujuan untuk menghindari terjadi salah pengertian dalam mengetahui substansi judul penelitian. Karena itulah tahapan ini peneliti akan memberikan pendefinisian terkait hal pokok dalam penelitian:

1. Peran supervisi kepala madrasah merujuk pada tanggung jawab dan tugas yang diemban oleh kepala madrasah dalam memimpin, mengelola, dan meningkatkan kinerja guru serta kualitas pendidikan di lingkungan madrasah. Peran supervisi kepala madrasah bersifat secara keseluruhan dan mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah dan pengembangan pendidikan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kesejahteraan guru, dan prestasi siswa di madrasah.
2. Pengembangan kompetensi profesional guru merujuk pada serangkaian kegiatan dan proses yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan,

keterampilan, dan sikap guru dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian siswa. Pengembangan kompetensi profesional guru bertujuan untuk memastikan bahwa guru memiliki keterampilan dan pengetahuan terkini yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung perkembangan secara keseluruhan siswa.

3. MTs Al-Hamid Banjarmasin adalah institusi pendidikan swasta yang alamatnya di Jalan Brigjen H. Hasan Basri Kayutangi Ujung Gang Abuya No. 84 RT. 40 Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Dari beberapa uraian di atas tentu dapat ditarik simpulan bahwa yang dimaksud dengan *Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di MTs Al-Hamid Banjarmasin* adalah salah satu usaha (tindakan) pembinaan yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab oleh kepala madrasah kepada semua anggota kerjanya—khususnya para guru/ tenaga pendidik—agar mampu memiliki keterampilan yang mumpuni, baik dalam kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial, dan profesional khususnya pada yang alamatnya di Jalan Brigjen H. Hasan Basri Kayutangi Ujung Gang Abuya No. 84 RT. 40 Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan tahapan penting yang disajikan dalam tulisan ini guna menjadi pijakan peneliti untuk melakukan penelitian yang sejenis. Dari hasil survei yang dilakukan, terhadap beberapa kajian literatur yang menurut peneliti sangat relevan dengan substansi penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa literatur yang dijadikan pedoman oleh peneliti dalam melakukan penelitian:

1. Nusrial (2019) sebagai Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi dengan karya tulisnya dengan judul *“Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Jambi”*. Berdasarkan data yang telah terhimpun, Nusrial membuat satu simpulan bahwa layanan administrasi merupakan penentu dari kualitas sebuah lembaga, baik layanan yang diberikan oleh tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari adanya pensupervisian seorang kepala madrasah terhadap aktifitas layanan yang dilakukan secara kontinu dan berkesinambungan. Jika pensupervisian tidak dengan benar diterapkan oleh kepala madrasah maka kemaksimalan kerja akan sulit diperoleh, sebaliknya jika pensupervisian dijalankan dengan dasar kerasionalan tentu akan mudah mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nusrial terdapat dua kendala—internal maupun eksternal—yang bisa dikata sebagai penghambat mandeknya layanan administrasi pada MTsN 3 Kota Jambi. Namun, seiring jalanannya program pensupervisian yang

diterapkan oleh kepala madrasah maka bisa dikata kendala-kendala yang terjadi akan mudah terminimalisirkan. Beberapa program supervisi kepala madrasah tersebut diantaranya sebagai berikut: mengadakan rapat evaluasi kinerja sekaligus memberikan pengarahan dan mengadakan pelatihan-pelatihan penunjang kegiatan terhadap pegawai. Penelitian ini tentunya berbeda dengan pokok permasalahan yang peneliti lakukan, jika penelitian yang dilakukan Nusrial tercakup pada layanan administrasi lembaga, sedangkan peneliti sendiri memfokuskan tindakan pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap para guru agar lebih mampu dan terampil dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya sebagai seorang guru kompetitif dan profesional sehingga mampu mencetak peserta didik yang berkualitas.

2. Listiana (2018) selaku Mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan satu penelitiannya yang berjudul "*Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 02 Kota Gajah Lampung Tengah*". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Listiana memaparkan bahwa jika seorang kepala madrasah mempunyai peran penting dan tanggung jawab yang besar untuk meningkatkan kompetensi pada setiap guru, diantaranya adalah kompetensi pedagogik. Namun, dari hasil yang terhimpun menunjukkan jika pada pelaksanaan pensupervisian tersebut kepala madrasah mengalami kendala sehingga harus dicarikan solusinya. Beberapa solusi tersebut dan harus dilakukan adalah melakukan pengawasan pembelajaran, memberikan arahan

dari setiap permasalahan pembelajaran, meningkatkan program pembelajaran, memfasilitasi sarana prasarana yang mendukung, dan menjalin komunikasi kerja yang baik. Penelitian ini tentunya bisa dikata sama namun tidak serupa, jika penelitian yang dilakukan Listiana ini terfokus pada peningkatan kompetensi paedagogik (kemampuan dalam pengelolaan terhadap peserta didik), sedangkan peneliti sendiri memfokuskan tindakan pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap para guru agar lebih mampu dan terampil dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya sebagai seorang guru yang profesional (menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya serta hal lainnya sejalan dengan yang diampunya).

3. Periansyah (2022) sebagai Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan judul penelitian skripsinya yaitu “*Peranan Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Man 2 Murung Raya*”. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, Peri menyimpulkan bahwa jika sebagai seorang kepala madrasah haruslah mampu meningkatkan kinerja para gurugurunya, sehingga prestasi belajar siswanya juga meningkat. Hal tersebut dapat saja dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan, seperti: pengawasan, penghargaan, pembimbingan dan pemahaman serta pelayanan. Kemudian, berdasarkan fakta lapangan yang diperoleh dari MAN 2 Murung Raya menunjukkan bahwa kepala madrasah dalam menjalankan perannya sebagai supervisor menerapkan teknik kunjungan kelas pada saat jam pembelajaran dimulai, sehingga menurutnya akan berdampak pada kinerja para guru. Hal ini

berbeda dengan fokus penelitian yang peneliti lakukan, jika Peri hanya terbatas dalam tindakan kunjungan kelas, sedangkan peneliti sendiri terfokus pada serangkaian tindakan pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan tujuan agar para guru lebih terampil dalam menyampaikan pembelajaran.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, dapat ditarik simpulan bahwa pada dasarnya bentuk penelitian yang dilakukan adalah terfokus pada ranah pembinaan yang diberikan oleh seorang kepala madrasah kepada para guru. Hal ini tentunya dilakukan dengan tujuan agar setiap guru tersebut mampu melaksanakan tugasnya dan tanggung jawabnya dengan baik.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan tahapan berikutnya yang padanya akan tersampaikan sajian-sajian penting dari sebuah penelitian. Sajian-sajian yang dimaksud adalah poin-poin penting dari runtutan peristiwa dalam penelitian yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman yang ada dalam penelitian. Berikut beberapa sajian pokok dari setiap permasalahan yang ada dalam penelitian.

**BAB I Pendahuluan** : Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah ,penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

**BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir**: Ruang lingkup supervisi kepala madrasah yang mencakup: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip dan teknik-teknik supervisi kepala madrasah; Ruang lingkup pengembangan kompetensi profesional guru yang mencakup: pengertian, tujuan, prinsip-prinsip



dan teknik pengembangan kompetensi profesional guru; dan peran supervisi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi profesional guru

**BAB III Metode Penelitian:** yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan langkah-langkah pengumpulan data.

**BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan:** Laporan Hasil Penelitian yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

**BAB V Penutup:** yang terdiri dari: simpulan dan Saran-saran.